

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C BERBASIS MODEL CIPP DI PKBM CERDIK

Ilma Khoiruumah^{1*}, Lidiana Aulia², Mita Anggriani³, Astrid Nurmaulida⁴

^{1*}Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ilmakhoiruumah02@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: lidianaaulia4@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mitaanggriani@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: astridnurma@gmail.com

Abstract. *The lack of citizen participation in PKBM Cerdik will hinder program evaluation. The purpose of conducting a program evaluation is to find out the achievement of program objectives by measuring the implementation of program activities. One of the evaluations that can be carried out is through the CIPP evaluation, this evaluation is comprehensive in nature which is reviewed not only based on results but through the dimensions of context, input, process and product. This research was conducted using a qualitative approach. Data were obtained directly from observations and interviews with research objects, namely learning residents, tutors, and managers. While secondary data includes documentation on the package C equality program. One of the things included in the CIPP evaluation is from the existing infrastructure at PKBM Cerdik, namely the availability of several studios, including a music studio, graphic design studio and others. Where this studio is made so that learning residents have additional skills according to their interests and talents. the researcher suggests to always monitor and provide training for both permanent and volunteer tutors so that they continue to make updates so that learning can be carried out effectively and efficiently. The use of elaborative learning methods needs to be considered regarding its readiness, tutors must be able to keep up with the times so that the methods used can attract the attention of learning residents.*

Keywords: *Program, Evaluation, CIPP.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sehingga bisa menjadi penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal agar masyarakat bisa terus belajar sampai akhir hayat. Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PKBM yaitu tempat yang memfasilitasi kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk

memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, tidak bergantung pada orang lain, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat (Septiani, 2015). PKBM diselenggarakan sebagai tempat bagi warga masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana atau potensi yang ada di sekitar lingkungan. Salah satu program dari PKBM adalah Program Kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan satuan pendidikan non formal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A

setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA.

Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Cerdik sudah dilaksanakan sejak tahun 2006, memiliki 5 cabang PKBM yang tersebar di beberapa daerah sekitar Tasikmalaya dan akreditasi PKBM Cerdik menurut dapodikbud telah terakreditasi "B". Meskipun sudah berjalan lama, PKBM ini dalam melaksanakan program pendidikan kesetaraan tidak terlepas dari masalah atau hambatan. Masalah tersebut diantaranya terjadi pada partisipasi warga belajar. Kurangnya partisipasi akan menghambat pada evaluasi program. Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP dan Program Paket C setara SMA, yaitu dengan memberikan penekanan pada peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap kepribadian peserta didik. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat melalui lembaga-lembaga seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), PKBM, Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), Organisasi Sosial (Orsos), Organisasi Masyarakat (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Pondok Pesantren (Harmayanti & Elihami, 2021).

Melalui pendidikan kesetaraan, peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, usia produktif dan yang ingin meningkatkan pengetahuan serta kecakapan hidup akan mendapatkan pendidikan dan wawasan dan keterampilan yang nantinya akan disampaikan melalui pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan pada

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan evaluasi program pendidikan kesetaraan secara sistematis. Salah satu evaluasi yang bisa dilakukan yaitu melalui evaluasi CIPP, evaluasi ini dirasa relevan karena bersifat komprehensif yang ditinjau bukan hanya berdasarkan hasil tetapi melalui dimensi konteks, input, proses, dan produk. Berdasarkan kajian di atas peneliti berkeinginan untuk penelitian mengenai evaluasi program Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Cerdik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pada program kesetaraan paket C di PKBM Cerdik. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dari program Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Cerdik.

penyelenggaraannya harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan itu adalah Standar Proses, dalam Standar Proses Pasal 24 menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran tatap muka, tutorial dan pembelajaran mandiri dalam rangka untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan (Putra, 2017). Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan serta peraturan lainnya dalam kerangka peningkatan mutu lulusan untuk mandiri, kreatif, dan profesional.

2.2 Model Evaluasi CIPP

Model CIPP untuk evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Model ini diperkenalkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi Context, Input, Process, dan Product. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan,

walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu sendiri (Daryanto. 2005). Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. "the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve" (Madaus, criven, Stufflebeam, 1993: 118).

Evaluasi konteks adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan objek seperti lembaga program, populasi atau individu dan menetapkan arah untuk perbaikan. Tujuannya untuk menilai keseluruhan, mengidentifikasi kesenjangan, mengidentifikasi kekuatan atau kekuatan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kesenjangan.

Mengevaluasi input untuk mengambil keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan alur kerja untuk mencapai tujuan. Komponen input meliputi sumber daya manusia, materi program dan rencana pelaksanaan, fasilitas dan peralatan pendukung, pendanaan, serta berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi proses membantu membuat keputusan tentang seberapa baik rencana telah dilaksanakan dan apa yang perlu direvisi. Komponen proses meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program, proses pengelolaan program, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program yang harus diatasi.

Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil yang dicapai, apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dalam jangka pendek dan panjang, dan untuk mengimplementasikan kegiatan sehingga dapat fokus pada pencapaian tujuan program dan mengumpulkan upaya untuk pengguna lain. untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Winaryati dkk., 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi maupun gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena.

Dalam penelitian diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian yaitu warga belajar, tutor, maupun pengelola. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi pada program kesetaraan paket C. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan (participan observation) serta wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data selama di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Cerdik, Taman Sari, Tasikmalaya yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Februari-Maret 2023.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Context (Konteks) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Perencanaan Program Kesetaraan Paket C

1) Kurikulum

kurikulum yang digunakan di PKBM Cerdik yaitu Kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan wawancara kepada JO (32 tahun) selaku pengelola mengatakan "Kurikulum yang digunakan di program kesetaraan kejar paket C sama dengan sekolah formal setingkat SMA yaitu kurikulum 2013, Sehingga dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tutor berpedoman pada kurikulum tersebut yang menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Komponen Kurikulum PKBM Cerdik terdiri dari: (1) struktur dan muatan kurikulum, (2) kalender pendidikan, (3) silabus, dan (4)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)." Hal tersebut juga diungkapkan oleh TA (20 tahun) selaku tutor di PKBM Cerdik "Karena program yang dilaksanakan di PKBM adalah program pendidikan kesetaraan sehingga kurikulum yang digunakan juga harus setara dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah formal setingkat SMA saat ini yaitu menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan arahan dari pemilik PKBM".

2) Penyusunan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara kepada JO (32 tahun) pengelola PKBM Cerdik bahwa "persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh tutor sebaya pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP mata pelajaran yang diajarkannya dengan berkoordinasi bersama warga belajar". Pernyataan tersebut dibenarkan oleh NT (22 tahun) selaku tutor "sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas tutor harus menyusun silabus dan RPP mata pelajaran yang diajarkannya, tutor harus menentukan sk-kd yang beracuan pada silabus serta merencanakan kegiatan awal-inti-penutup yang disesuaikan dengan alokasi waktu serta kondisi dari warga belajar".

b. Analisis Kebutuhan Program Kesetaraan Paket C

Analisis kebutuhan pada program pendidikan kesetaraan Paket C yang diselenggarakan di PKBM Cerdik dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan formal dikarenakan faktor ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh JO (32 tahun) selaku pengelola PKBM Cerdik "adanya program pendidikan kesetaraan tentu dikarenakan adanya kebutuhan dari masyarakat yang menginginkan untuk mendapat ijazah untuk mempermudah dalam mencari pekerjaan tetapi tidak mampu jika harus sekolah di pendidikan formal. Maka dari itu adanya program ini tentu didasari dari kebutuhan masyarakat itu sendiri".

2. Input (Masukan) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Warga belajar

Keseluruhan warga belajar yaitu 289 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu warga belajar PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya yakni NNG (34 tahun) "mengikuti berbagai kegiatan yang telah di sediakan oleh para tutor di PKBM Cerdik NNG merasakan berbagai perubahan dalam hidup, seperti yang awalnya belum bisa menggunakan alat teknologi seperti laptop atau komputer menjadi bisa serta ridak perlu mengeluarkan biaya, dapat membuat prakarya kerajinan bunga, serta terdapat perubahan dalam sikap menjadi lebih baik, bertambahnya pengetahuan dalam bidang akademik contohnya seperti pengetahuan dalam mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, sosiologi yang di berikan oleh bara tutor PKBM cerdik yang di sampaikan melalui metode ceramah dan diskusi. Namun keterbatasan kurangnya komputer, membuat warga belajar harus bergiliran untuk belajar komputer atau laptop mikik tutor pribadi."

Tabel 1. Data Warga Belajar

Nama Rombel	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
KELAS 10 A	17	13	30
KELAS 10 B	16	14	30
KELAS 10 C	14	16	30
KELAS 10 D	7	3	10
KELAS 11 A	21	9	30
KELAS 11 B	14	16	30
KELAS 11 C	8	8	16
KELAS 12 A	18	11	29
KELAS 12 B	17	14	31
KELAS 12 C	15	13	28
KELAS 12 D	18	7	25

b. Tutor

Total tutor yang mengajar di PKBM Cerdik yaitu 28 orang. Menurut JO (45 tahun)

“tutor pada PKBM Cerdik kebanyakan merangkap pekerjaan dan yang menjadi tutor di PKBM Cerdik ada relawan dari mahasiswa yang mengabdikan diri.” Dari segi penyampaian pembelajarannya tutor harus terus memberikan motivasi terhadap warga belajar, sehingga ada keinginan untuk terus belajar. Tutor juga dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan, karena di dalam paket C terdapat berbagai usia dan profesi, baik yang sudah mempunyai pekerjaan, berkeluarga dan faktor umur yang sudah tidak sesuai dengan setara SMA atau sederajat. Hal ini juga diperkuat oleh Warga belajar NNG (34 tahun) bahwa “tutor seringkali memberikan motivasi kepada warga belajar agar semangat untuk mengikuti pembelajaran”.

Tabel 2. Data Tutor

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Aditya El Nawawy	L	Tutor
2	Ajat Sudrajat	L	Tutor
3	Ari Saepul Umam	L	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Azis Wildan	L	Tutor
5	Cep Hendrik	L	Tutor
6	Deni Setiawan	L	Tutor
7	Dian Kurniawan	L	Tutor
8	Encep Gita Adhisetiana	L	Tutor
9	Erga Supriatna	L	Tutor
10	Erik Supriadi	L	Tutor
11	H. Sudrajat	L	Kepala Sekolah
12	Hera Herawati	P	Tutor
13	Herawati Efendi	P	Tutor
14	HERLIANTO, Spd	L	Kepala Sekolah
15	Hilman Sulaiman	L	Tutor
16	Ihsan Rukmana	L	Tutor
17	Johar Mamun	L	Tutor
18	Miqdam Mochamad Abdul Rofii	L	Tutor
19	Mohamad Zakki	L	Tutor
20	Pipin Aripin	L	Guru Mapel

21	Rais Hamdan	L	Tutor
22	Rezky Anindyazati	L	Tutor
23	Rizki Hikmalia Putri	P	Tutor
24	Rusli Mubarak	L	Tutor
25	Soni Rojab	L	Tutor
26	Tita Widiyawati	P	Tutor
27	Yuni Widiawati	P	Tutor
28	Yusep Samsul Rajab	L	Tutor

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana PKBM Cerdik menurut NT (22 tahun) bahwa “PKBM Cerdik untuk sarana prasarana menyediakan studio musik, desain grafis, dan lainnya buat mengasah kemampuan warga belajar dibidangnya”.

d. Dana

Menurut JO (45 tahun) selaku pengelola PKBM Cerdik mengatakan “dalam melaksanakan kegiatan di PKBM Cerdik, warga belajar tidak mengeluarkan dana, sepenuhnya gratis dan sejauh ini sumber dana untuk PKBM Cerdik berasal dari dana pemerintah dan dana dari donatur”.

3. Process (Proses) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Jadwal pembelajaran

Jadwal pembelajaran bersifat fleksibel menyesuaikan kesiapan warga belajar, waktu yang tidak mengganggu aktifitas warga belajar yaitu sore hari. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan pengelola sekaligus tutor JO (45 tahun) "kita memulai pembelajaran dimulai pukul 15.30 s.d. 17.30 WIB karena menyesuaikan warga belajar ada yang bekerja dan melakukan pekerjaan rumah pada pagi harinya dan dalam satu pertemuan tersebut terdapat 3 mata pelajaran." Hasil lainnya berdasarkan wawancara total mata pelajaran yaitu terdapat 7". NNG (34 tahun) selaku warga belajar menuturkan "mata pelajaran yang diajarkan diantaranya Bahasa Indonesia, matematika, sosiologi, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan ekonomi."

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode elaborasi. NT (22 tahun) selaku tutor menjelaskan "awal-awal sempat hanya menggunakan metode ceramah namun kurang efektif untuk diterapkan dengan orang dewasa, sehingga sampai saat ini menggunakan metode elaborasi atau lebih ke diskusi." Hasil observasi peneliti juga didapatkan adanya diskusi dua arah antara tutor dan warga belajar.

c. Sumber Dan Media Belajar

Adanya sumber belajar yang didistribusikan oleh pemerintah kepada PKBM. Hal ini berupa hasil observasi peneliti yang menemukan berbagai tumpukan buku dan ada beberapa yang sedang digunakan oleh warga belajar untuk mengerjakan latihan soal pada buku tersebut. Menurut NNG (34 tahun) juga "tutor di PKBM Cerdik menggunakan bahan-bahan sekitar untuk dijadikan bahan ajar seperti membuat kerajinan dari sedotan untuk dijadikan bunga".

4. Product (Hasil) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Hasil dan Keberhasilan Program

PKBM Cerdik ini bisa dikatakan berhasil dalam membantu kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengelolanya yaitu JO (45 tahun) seperti berikut "alhamdulillah, setiap lulusan disini bisa mendapat pekerjaan sesuai dengan apa yang di inginkan. Walaupun ada sebagian peserta didik yang sudah memiliki pekerjaan, dan mereka hanya membutuhkan ijazah nya saja. Dan ketika sudah lulus ijazah ini akan membantu warga belajar sebagai bukti telah mengikuti dunia persekolahan".

Berdasarkan hasil observasi dan apa yang dikatakan oleh beberapa narasumber, peneliti menafsirkan bahwa produk atau hasil dari lulusan PKBM Cerdik ini bisa membantu atau meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar, dan dengan adanya PKBM Cerdik sebagai pengganti dari pendidikan formal, telah melakukan tugasnya dan hal ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal memiliki hak dan kesempatan yang sama.

b. Dampak jangka Panjang

Skill yang dimiliki oleh setiap warge belajar juga sangat membantu ketika mereka telah lulus dari Cerdik, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu tutor yaitu NT (22 tahun), beliau mengatakan bahwa "Cerdik itu bukan hanya dijadikan lembaga pendidikan tapi wadah mereka (warga belajar) untuk berkarya dan berkembang. Dalam artian Cerdik juga memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, upayanya ya dengan Cedik memfasilitasi mereka yang ingin berkaradan mengembangkan minat bakatnya. Makanya di sarana dan Prasarana Cerdik menyediakan beberapa studio kaya studio music, desain grafis dan lainnya buat mengasah kemampuan mereka dibidangnya. Serta untuk profil lulusan juga insaallah rata-rata baik. Salah satunya JO, beliau juga alumni Cerdik. terus ada beberapa yang menjadi tokoh masarakat, tentara dan lainnya". Selain mendapat ilmu pengetahuan warga belajar juga mendapat skill tambahan yang diajarkan di luar pembelajaran sepeti yang dikatakan oleh pengelola yaitu JO (45 tahun) "di hari sabtu atau minggu siang sebelum pembelajarn dimulai, warga belajar diajarkan Public speaking, membuat hantaran, nyanyi, MC" dan juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh warga belajar yaitu Ibu Noneng "iya neng diajarkan kerajinan seperti membuat prakarya bunga".

Berdasarkan hasil observasi dan apa yang dikatakan oleh beberapa narasumber, peneliti menafsirkan bahwa skill serta ilmu yang diberikan di PKBM Cerdik ini memiliki dampak jangka panjang bagi warga belajar, sehingga dari pengetahuan yang didapatkan bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya baik dari segi pengetahuan, skill, pekerjaan dan yang lainnya.

PEMBAHASAN

1. Context (Konteks) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Perencanaan Program Kesetaraan Paket C

Kurikulum PKBM Cerdik masih menggunakan kurikulum 2013, meskipun begitu kurikulum yang dirancang tetap

didasarkan kepada kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Kurikulum adalah jawaban pendidikan terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya kurikulum adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk membangun kehidupan bangsa, masyarakat, dan individu peserta didik dimasa mendatang. Sebagai esensi dari proses pendidikan maka kurikulum dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dan bangsa mengenai kualitas kehidupan masyarakat di masa depan (Harmayanti & Elihami, 2021).

Proses perencanaan pembelajaran program paket C pada PKBM Cerdik selalu dilakukan oleh tutor sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan yang tersendiri melainkan merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Fungsi perencanaan yaitu kegiatan yang mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut (Filiana & Rachmat, 2022).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Dalam menentukan materi yang diberikan, tutor terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan tutor melakukan diskusi dengan warga belajar (peserta didik) mengenai jadwal pembelajaran yang disepakati. PKBM juga melakukan musyawarah dalam merumuskan kebijakan terhadap warga belajar (Nengsih dkk., 2018).

b. Analisis Kebutuhan Program Kesetaraan Paket C

Program kesetaraan yang ada di PKBM Cerdik dilatarbelakangi karena adanya

kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Masyarakat membutuhkan ijazah untuk mempermudah dalam mencari pekerjaan, tetapi tidak mampu jika harus menempuh di pendidikan formal dikarenakan faktor ekonomi. Dalam mengidentifikasi perlunya pelatihan terhadap kebutuhan masyarakat didasarkan kepada permintaan masyarakat dan melakukan sosialisasi melalui media sosial maupun secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar program pendidikan kesetaraan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Harmayanti & Elihami, 2021).

Beberapa model pengembangan instruksional yang menyebutkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan menganalisis lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, melakukan analisis kebutuhan masyarakat membantu PKBM dalam mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dan menjadi prioritas PKBM untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Proses identifikasi kebutuhan akan menghasilkan tujuan umum biasa disajikan dalam visi, misi, dan tujuan PKBM. Dari situ, kemudian akan terumuskan program yang akan diselenggarakan di PKBM. Selain itu, dengan menganalisis kebutuhan maka akan diperoleh karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik inilah yang akan mempengaruhi metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Program yang ada di PKBM Cerdik sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sebagai warga belajar. Untuk mengetahui karakteristik tersebut, dapat lihat dari tiga hal, yaitu (a) karakteristik umum, biasanya dilihat dari demografis masyarakat tersebut, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan budaya atau sosial ekonomi; (b) kompetensi awal; serta (c) gaya belajar. Karakteristik umum bisa diperoleh dengan melakukan survei ke masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti mendatangi RT, RW atau Lurah (Septiani, 2015).

2. Input (Masukan) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Warga Belajar

Warga belajar di PKBM Cerdik berjumlah 289 orang yang berasal dari masyarakat sekitar PKBM. Warga belajar tersebut mempunyai keinginan dan niat untuk mengikuti pembelajaran yang ada di PKBM Cerdik. Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran. Warga belajar dalam proses pembelajaran memperoleh pembelajaran dengan cara yang sama dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal (Senjawati & Fakhruddin, 2017).

b. Tutor

Di PKBM Cerdik terdapat tutor yang merangkap pekerjaannya dan sebagian tutor dari relawan mahasiswa. Tutor yang ada di PKBM Cerdik berjumlah 28 orang. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kesetaraan sangat ditentukan oleh keahlian dan ketersediaan tenaga pendidikan nonformal. Ketersediaan tercermin dari jumlah tenaga pengajar sesuai dengan kualifikasi tenaga pengajar dan keterampilan yang akan diajarkan. Semakin banyak tenaga pendidikan nonformal dengan kualifikasi yang memadai dan semakin berpengalaman maka semakin baik kualitas kegiatan belajar nonformalnya (Sari, 2019).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di PKBM Cerdik sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran sehingga warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Sarana pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) alat pelajaran yaitu alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini dapat berwujud alat tulis, alat praktik
- 2) alat peraga yaitu alat bantu pendidikan dan pengajaran
- 3) media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi

efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perlengkapan atau fasilitas pendidikan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan
- 2) prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan (Sutarto, 2016).

d. Dana

Dana yang digunakan di PKBM Cerdik bersumber dari dana pemerintah dan dana dari donatur. Pada saat merencanakan anggaran keuangan sekolah, rencana tersebut disampaikan kepada sekolah dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan-Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS mencakup rencana dan tanggung jawab kegiatan, rincian program, rincian kebutuhan barang dan fasilitas, serta keseluruhan anggaran dan hubungannya dengan kegiatan selama periode tertentu. Pendataan menunjukkan pengelolaan yang direncanakan dengan dana BOS berdasarkan RAPBS yang ditetapkan dalam surat pernyataan pengelola (Fitri, 2020).

3. Process (Proses) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Jadwal Pelajaran

PKBM Cerdik mengatur jadwal belajar dengan mempertimbangkan waktu yang tepat untuk warga belajar dilaksanakan secara fleksibel. jadwal pembelajaran dirasa sangat penting untuk dibuat, tujuannya agar poses pembelajaran dilaksanakan secara teratur dan agar tumbuh sikap disiplin baik tutor maupun pengelola, jika tidak ada jadwal pembelajaran ditakutkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Agar materi dapat selesai saat ujian akan dilaksanakan, maka perlu adanya jadwal pelajaran yang dibuat sistematis, juga agar warga belajar menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas esok harinya (Ernawati & Mulyono, 2017).

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode elaborasi atau yang

sering disebut sebagai metode tutor sebaya. Metode pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran, metode yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai (Safitri & Muzakkir, 2020). Metode ceramah apabila digunakan untuk orang dewasa kurang efektif, karena warga belajar mempunyai pengalaman yang dapat dijadikan sumber belajar. Sehingga tutor PKBM Cerdik menggunakan metode elaborasi untuk pembelajaran, warga belajar diberi kesempatan untuk saling membagi ide-ide, berinteraksi, kerja sama yang terjalin erat dengan teman belajarnya, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran yang diterima dari teman yang sudah terlebih dahulu menguasai materi sehingga metode ini menumbuhkan keberanian untuk melakukan diskusi dan berbicara. Hasil belajar menggunakan metode elaborasi lebih besar daripada menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran di PKBM dapat selalu memperhatikan kesiapan tutor untuk menggunakan metode elaborasi agar hasil belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Perangin-angin, 2020).

c. Media Dan Sumber Pembelajaran

Media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam aktivitas belajar cukup lengkap, menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku yang pemerintah distribusikan memanfaatkan juga hal sekitar sebagai upaya mendukung proses pembelajaran. Tutor ketika menyiapkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar akan sangat membantu warga belajar melakukan perannya sebagai seorang pembelajar. Media pembelajaran dapat mempermudah dan membantu tutor dalam memberikan materi kepada warga belajar (Kisworo, 2017). Dengan adanya media pembelajaran warga belajar juga akan lebih tertarik dan semangat dengan kegiatan pembelajaran.

4. Product (Hasil) Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Hasil dan Keberhasilan Program

Product (hasil) dalam proses evaluasi merupakan tahap akhir dari program yang dilaksanakan. PKBM Cerdik ini bisa dikatakan telah berhasil dalam membantu atau meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar, dan dengan adanya PKBM Cerdik sebagai pengganti dari pendidikan formal, telah melakukan tugasnya dan hal ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal memiliki hak dan kesempatan yang sama. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program atau lebih jelasnya evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program (Mahmudi, 2011).

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawati, 2021). Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program ini bisa didapatkan dari orang-orang yang ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya baik itu bersifat individual maupun kolektif.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar PKBM Cerdik telah berperan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sasaran program tersebut. Masyarakat setidaknya menjadi berdaya dan memiliki kualitas hidup yang meningkat atau bisa dikatakan sebagai proses pemberdayaan masyarakat di dalam lingkup sekolah. pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Habib, 2021).

b. Dampak Jangka Panjang Program

Skill serta ilmu yang diberikan di PKBM Cerdik ini memiliki dampak jangka panjang bagi warga belajar, sehingga dari pengetahuan yang didapatkan bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya baik dari segi pengetahuan, skill, pekerjaan dan yang lainnya. Evaluasi produk juga memeriksa

dampak-dampak program, baik yang sesuai dengan tujuan dan maksud tujuan program maupun tidak, yang positif maupun negatif. Diharapkan dengan adanya evaluasi ini dapat membantu meninjau dalam keberhasilan program-program yang diselenggarakan oleh PKBM Cerdik ini. Keberhasilan program dapat dilihat salah satunya dari profil lulusan atau pekerjaan yang didapatkan oleh setiap warga belajar. Dimana dalam keberhasilan program tersebut dapat membantu warga belajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Mahmudi, 2011).

Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people centered (berpusat pada manusia), Participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), dan sustainable (berkelanjutan). Kemampuan yang telah dimiliki warga belajar ini tentunya akan memberikan dampak yang panjang bagi kelangsungan hidup warga belajar itu sendiri (Habib, 2021).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Evaluasi CIPP adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Salah satu yang masuk dalam evaluasi CIPP ini adalah dari sarana prasarana yang ada di PKBM Cerdik yaitu tersedianya beberapa studio, diantaranya studio musik, studio desain grafis serta yang lainnya. Dimana studio ini dibuat agar warga belajar memiliki skill tambahan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam proses pembelajarannya tutor menggunakan metode elabolor yang menjadikan partisipasi aktif dari warga belajar Warga belajar dari lulusan kesetaraan PKBM Cerdik ini rata rata memiliki kualifikasi yang baik terbukti dari alumninya yang berprofesi sebagai guru, tentara, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Dengan demikian, Program kesetaraan di PKBM Cerdik ini bisa membantu masyarakat baik itu dari segi pengetahuan dan kemampuan.

Saran

Evaluasi CIPP adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing

evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Salah satu yang masuk dalam evaluasi CIPP ini adalah dari sarana prasarana yang ada di PKBM Cerdik yaitu tersedianya beberapa studio, diantaranya studio musik, studio desain grafis serta yang lainnya. Dimana studio ini dibuat agar warga belajar memiliki skill tambahan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam proses pembelajarannya tutor menggunakan metode elabolor yang menjadikan partisipasi aktif dari warga belajar Warga belajar dari lulusan kesetaraan PKBM Cerdik ini rata rata memiliki kualifikasi yang baik terbukti dari alumninya yang berprofesi sebagai guru, tentara, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Dengan demikian, Program kesetaraan di PKBM Cerdik ini bisa membantu masyarakat baik itu dari segi pengetahuan dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di Pkbn Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Filiana, W., & Rachmat, A. Z. (2022). Tahapan Perencanaan Dalam Kegiatan Program Kesetaraan Paket C PKBM MeKar Sari Kabupaten Kaur. *Journal Of Lifelong Learning*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/joll.5.1.26-32>
- Fitri, A. (2020). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3753>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Harmayanti, H., & Elihami, E. (2021). Analisis Program Pembelajaran Paket C Di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), Article 1.

- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8987>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16936>
- Perangin-angin, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional | Jurnal Penelitian Fisikawan. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>
- Putra, R. A. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), Article 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8723>
- Safitri, Y., & Muzakkir, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.33394/jtp.v4i1.2256>
- Sari, R. W. (2019). Analisis Kebutuhan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan PKBM Negeri 16 Rawasari. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36706/jppm.v6i2.9936>
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8914>
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/JIV.1002.1>